

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, mampu dibagikan simpulan:

1. Nilai tukar melalui jangka pendek menampilkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia, dan melalui jangka panjang menampilkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia. Hal ini dapat terjadi disebabkan barang dan jasa yang diperdagangkan inelastis terhadap harga, sehingga kecil kemungkinan guna mempengaruhi neraca perdagangan. Selain itu, pengaruh intervensi pemerintah membuat nilai tukar menjadi bergerak tidak sesuai dengan mekanisme pasar.
2. Inflasi melalui jangka pendek menampilkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia, dan melalui jangka panjang menampilkan pengaruh positif signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia. Terjadinya inflasi akan mendorong kenaikan harga barang dan jasa, sehingga berdampak pada kurangnya minat pasar global terhadap barang domestik yang secara langsung memperburuk kinerja neraca perdagangan.
3. Tingkat suku bunga melalui jangka pendek menampilkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia, dan melalui jangka panjang menampilkan pengaruh negatif signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia. Besaran tingkat suku bunga yang ditetapkan akan berpotensi mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi domestik, sehingga akan berdampak langsung terhadap neraca perdagangan.
4. Produk domestik bruto melalui jangka pendek menampilkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia, dan melalui jangka panjang menampilkan pengaruh positif signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia. Peningkatan PDB dapat mencerminkan tingkat

efisiensi dan efektivitas produksi barang dan jasa dalam negeri sehingga mampu berkompetisi di pasar global.

V.2 Saran

1. Stabilitas nilai tukar tetap perlu dijaga dengan penguatan mekanisme pasar valuta asing, hal ini dilaksanakan sebab akan mencerminkan kondisi fundamental perekonomian Indonesia.
2. Upaya pengendalian inflasi harus terus dilaksanakan guna menciptakan kondisi ekonomi yang stabil. Selain itu, perlunya peningkatan efektivitas produksi dan distribusi barang dan jasa, sehingga mengurangi dampak negatif dari inflasi.
3. Tingkat suku bunga yang ditetapkan harus disesuaikan dengan kondisi perekonomian negara, sehingga tidak menekan aktivitas konsumsi dan investasi domestik secara berlebihan. Kebijakan yang ditetapkan juga harus mempertimbangkan sektor yang terkait langsung dengan perdagangan internasional.
4. Produk domestik bruto yang bersumber dari sektor bernilai tambah tinggi dapat mencerminkan kemampuan ekonomi domestik dalam hal memproduksi barang dan jasa guna diperdagangkan di pasar internasional, sehingga strategi pembangunan ekonomi bisa diarahkan pada penguatan struktur produksi dalam negeri.